

ABSTRAK

UNSUR-UNSUR PEMBENTUK KONFLIK BATIN TOKOH LASI DALAM NOVEL *BELANTIK* KARYA AHMAD TOHARI (SUATU PENDEKATAN PSIKOLOGI SASTRA)

Fenty Indah Nurhandayani
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta

Penelitian ini mengkaji unsur-unsur pembentuk konflik batin tokoh Lasi dalam menjalani kehidupannya setelah meninggalkan Karangsoga dalam novel *Belantik* karya Ahmad Tohari. Adapun tujuan pokok dari penelitian ini adalah untuk memaparkan unsur-unsur pembentuk konflik batin dan analisis konflik batin yang dialami oleh tokoh Lasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra. Hal ini didasarkan asumsi bahwa antara psikologi dan sastra terdapat hubungan yang erat sehingga dapat digunakan untuk menganalisis permasalahan. Melalui pendekatan ini dapat diketahui kebutuhan-kebutuhan dasar manusia yang menuntut untuk dipenuhi. Tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dasar itu mengakibatkan seseorang mengalami konflik batin.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Melalui metode ini peneliti mencoba menggambarkan fakta-fakta yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, kemudian mengolah dan menafsirkan. Adapun langkah konkret yang ditempuh oleh peneliti adalah pertama, menganalisis novel *Belantik* secara struktural, yaitu analisis terhadap penokohan dan latar. Kedua, menggunakan analisis pertama untuk menggali konflik batin yang dialami oleh tokoh Lasi setelah meninggalkan Karangsoga.

Hasil analisis unsur intrinsik novel *Belantik* menunjukkan bahwa tokoh utama dalam novel ini adalah Lasi. Tokoh bawahan yang dianalisis dalam penelitian ini adalah tokoh-tokoh yang mempunyai kaitan dengan unsur-unsur pembentuk konflik batin yang dialami oleh tokoh Lasi, tokoh-tokoh itu adalah Handarbeni, Bambung, Bu Lanting, dan Kanjat. Latar dalam penelitian ini meliputi latar tempat dan latar sosial. Latar tempat dalam novel ini meliputi Jakarta, yaitu rumah Handarbeni, rumah Bambung, rumah Pak Min, dan Terminal Pulogadung. Latar Singapura meliputi pusat perbelanjaan dan Hotel Orchid. Latar Karangsoga adalah rumah Mbok Wiryaji dan Eyang Mus di Surabaya, latar yang digunakan adalah sebuah losmen. Latar sosial dalam novel ini menggambarkan dua latar sosial yang berbeda yaitu latar sosial desa Karangsoga dan perkotaan.

Dari hasil analisis psikologi sastra disimpulkan bahwa kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki-dimiliki dan rasa kasih sayang, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri sangat dibutuhkan oleh Lasi. Keempat kebutuhan itu tidak didapat oleh Lasi setelah meninggalkan Karangsoga. Konflik batin yang dialami Lasi merupakan akibat tidak terpenuhinya keempat kebutuhan itu. Reaksi berupa ucapan atau tingkah laku yang tidak sewajarnya oleh

Lasi adalah bentuk pelampiasan dari rasa keterpakan, kekecewaan, dan ketakutan.

Keadaan Lasi yang sudah mengalami konflik batin cukup lama, tidak sampai mengakibatkan dirinya mengalami *shizoprenia*, karena Lasi telah terbebas dari cengkeraman Bambung dan pulang kembali ke Karangsoga.

ABSTRACT

THE FORM ELEMENTS INTERNAL CONFLICT OF LASI'S CHARACTER AS SEEN IN AHMAD TOHARI'S *BELANTIK* (A LITERARY PSICOLOGICAL APPROACH)

Fenty Indah Nurhandayani
Sanata Dharma University
Yogyakarta

The research discusses the form elements internal conflict of Lasi's character in passing through her life in Jakarta as seen in the novel entitled *Belantik* by Ahmad Tohari. The main objective of the research is to explain the form elements internal conflict of Lasi's character.

The approach that is used in this research is literary psychological approach. It is based on the assumption that psychology and literature are closely related in order to analyze the problems in the novel. Using this approach, we will understand that human's needs should be fulfilled. When the needs are not fulfilled yet, a person will get internal conflict in his/her life.

This research also uses the descriptive method. By using this method the researcher tries to describe the facts dealing with the problems, analyzes them, and makes the interpretation. There are some steps conducted by the researcher. First, analyzing the novel entitled *Belantik* structurally, which means analyzing characterization, setting, and the relationship between those terms. Second, using the first analysis in order to dig out the internal conflict experienced by Lasi's character when she in Jakarta.

The intrinsic analysis result of the novel *Belantik* shows that Lasi is the main character in the story. There are also some minor characters in the novel to be analyzed. Those minor characters have the connection to the internal conflict experienced by Lasi. Those are Handarbeni, Bambung, Bu Lanting, Kanjat, and Eyang Mus. The setting of the research covers place, time, and social background. Setting of places in the novel is; in Jakarta, covering Handarbeni's house, Bambung's house, Pak Min's house, and Pulogadung bus station; in Singapura, covering shopping centers and Orchid hotel; in Karangsoga, covering Mbok Wiryaji's house and Eyang Mus's house; and in Surabaya that is in a motel. The setting of time that is used by the writer is ORBA period. However, there is no clear explanation about the definite years. As the adverb of time, the events are only described into morning, noon, the social condition both in the village and city.

From the literary psychological analysis, it can be drawn into conclusion that safety needs, love and belongingness needs, esteem needs, and self-actualization needs are needed by Lasi as common human being. During she is in Jakarta, Lasi does not get those needs fulfilled. Internal conflicts experienced by Lasi are as the result of the unfulfillment of those needs. Lasi's reaction, such as

the improper statements and behavior, is an expression from the facts of being forced, disappointment, and fear.

However, the situation does not lead Lasi into schizophrenia, because she has been out from Bambung's control, and has gone back home to Karangsoga then.